

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada kehidupan suatu bangsa, pendidikan memiliki peran yang amat penting untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan bangsa yang bersangkutan. Untuk itu, pembangunan nasional di bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, guna mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, serta memungkinkan setiap warga negaranya mengembangkan diri, baik dalam aspek jasmaniah maupun rohaniah berdasarkan falsafah Pancasila.¹

Pendidikan merupakan penentu masa depan, maka seorang pendidik (guru) mempunyai tanggung jawab yang sangat berat. Manusia yang beriman dan berilmu pengetahuan akan mempunyai derajat kedudukan yang lebih tinggi disisi Allah SWT, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat AL-Mujadalah ayat 11:²

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

¹ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*. (Jakarta: Bina Ilmu, 2004), hal. 5

² Al-Mubin, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 543

Artinya: “. . . Allah akan meninggikan orang-orang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Guru dalam konteks pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar. Hal ini disebabkan gurulah yang berada di barisan terdepan dalam pelaksanaan pendidikan. Gurulah yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk mentransfer ilmu pengetahuan sekaligus mendidik dengan nilai-nilai positif melalui bimbingan dan keteladanan. Guru sebagai jabatan profesional memegang peranan utama dalam proses pendidikan secara keseluruhan.³

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, meniali dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴

Peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adams & Decey dalam *Basic Principles of Students Teaching*, antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, dan konselor.⁵

³ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 4

⁴ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 54

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 9

Pekerjaan guru adalah mendidik. Mendidik itu merupakan suatu usaha yang amat kompleks, mengingat banyaknya kegiatan yang harus diantisipasi untuk membawa anak didik menjadi orang yang lebih dewasa, kecakapan mendidik amat diperlukan agar tujuan pendidikan yang luas itu dapat dicapai semaksimal mungkin. Ini berarti kinerja guru harus benar-benar profesional.

Kualitas pembelajaran sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, proses pembelajaran di kelas harus berlangsung dengan baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah guru.

Pada proses belajar mengajar di sekolah banyak guru memberikan tugas diluar sekolah (tugas dirumah) tetapi jarang sekali guru yang mengoreksi pekerjaan peserta didik dan mengembalikannya dengan berbagai komentar, kritik dan saran untuk kemajuan peserta didik. Yang sering dialami peserta didik adalah bahwa guru sering memberikan tugas, tetapi tidak pernah memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan. Tindakan tersebut merupakan upaya pembelajaran dan penegakan disiplin yang destruktif (*destructive discipline*), yang sangat merugikan perkembangan peserta didik.⁶

⁶ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 26

Nurdin dalam bukunya menjelaskan bahwa betapapun bagusnya suatu kurikulum (*official*), tetapi hasilnya sangat tergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan juga siswa dalam kelas (*actual*).⁷

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa kinerja guru merupakan faktor yang dominan dalam menentukan kualitas pembelajaran. Artinya jika guru yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran memiliki kinerja yang bagus, maka akan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meningkatnya kualitas pembelajaran akan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Apalagi dalam beberapa mata pelajaran yang dianggap sulit bagi siswa yaitu salah satunya adalah mata pelajaran matematika maka kinerja guru yang bagus sangat diperlukan.

Kinerja guru berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan penilaian hasil belajar siswa. Agar guru dapat mengajar dengan baik maka guru harus menguasai materi yang akan disampaikan. Seorang guru yang tidak menguasai bahan ajar maka tidak akan bisa mengajar dengan baik.

Ukuran kinerja guru terlihat dari rasa tanggung jawabnya terhadap tugas dan profesi yang diterimanya. Semua itu terlihat dari rasa tanggung jawabnya dalam mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran.

⁷ Syafrudin Nurdin dan Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Jakarta: Ciputar Press, 2002), hal. 68

Faktor yang dominan selain kinerja guru dalam menentukan kualitas pembelajaran yaitu kedisiplinan siswa. Kata disiplin sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata ini sudah memasyarakat, baik di sekolah, di kantor, di rumah, dan ketika bepergian. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, melainkan buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk mentaati tata tertib tersebut. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib, yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti mentaati (mematuhi) tata tertib.⁸

Islam mengajarkan mengenai kedisiplinan kepada manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hampir setiap aspek kehidupan manusia mulai dari hal-hal yang sangat sederhana sampai hal-hal yang sangat penting Islam mengajarkan kedisiplinan. Seperti disiplin belajar, waktu, berpakaian, ibadah, bekerja dan lain sebagainya.

Dengan adanya penjelasan di atas, maka Al-Qur'an juga memberikan arahan tentang disiplin yang tertuang dalam QS. An-Nisa' ayat 103:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ ۚ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا

الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 17

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan salat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah salat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”⁹

Pada surat An-Nisa’ ayat 103 telah jelas bahwa masalah disiplin baik mengenai waktu shalat maupun dalam hal yang lain sangat penting bagi kita, oleh karena itu sebagai orang yang beriman kita harus mengamalkan amanat dari surat tersebut yaitu selalu disiplin dalam salat dan selalu menanamkan sikap hidup yang disiplin dalam setiap sendi kehidupan, karena dengan disiplin kita akan selalu menuntaskan tugas-tugas kehidupan serta yang paling penting adalah mendapatkan kepercayaan dari orang lain.

Disiplin adalah tata tertib di sekolah atau instansi, bidang ilmu yang memiliki objek sistem dan metode tertentu. Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan.

Banyak dampak negatif ketika manusia meninggalkan kedisiplinan, seperti siswa meninggalkan disiplin belajar. Jika siswa berkewajiban untuk belajar lalu ia meninggalkan aspek-aspek disiplin dalam belajar, maka hasil belajar siswa dapat dipastikan kurang atau tidak memuaskan. Mengingat siswa adalah pihak yang terlibat langsung dalam dunia pendidikan, dalam perkembangan harus melalui proses belajar.

⁹ Al-Mubin, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hal. 95

Selama ini kedisiplinan yang dilakukan siswa-siswi di lingkungan sekolah terbilang kurang. Hal ini terbukti karena masih banyaknya siswa-siswi yang melanggar aturan dan tata tertib sekolah atau dengan kata lain mereka kurang disiplin dalam sekolah. Seperti terlambat datang ke sekolah, tidak berpakaian/berseragam rapi, tidak masuk sekolah tanpa keterangan, dan lain sebagainya. Ketidakdisiplinan tersebut oleh pihak sekolah ditindak lanjuti dengan pemberian hukuman dengan harapan siswa akan menyadari akan kesalahannya dan tidak akan mengulangnya lagi. Dengan demikian proses kegiatan belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan efektif dan efisien sehingga akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Untuk itu kedisiplinan sangat diperlukan oleh seorang pendidik pada umumnya dan bagi peserta didik pada khususnya dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi belajar serta memberikan rasa aman dan tidak tersiksa oleh peraturan-peraturan yang ada karena siswa sudah mengetahui mana yang harus ditinggalkan, sehingga kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka akan membawa ada suatu kesuksesan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru dan Kedisiplinan Belajar Siswa

Terhadap Hasil Belajar Matematika di Kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan penulis ajukan berdasarkan latar belakang masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum persepsi siswa tentang kinerja guru, kedisiplinan belajar siswa, dan hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015?
2. Apakah persepsi siswa tentang kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015?
3. Apakah persepsi siswa tentang kedisiplinan belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015?
4. Apakah persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dalam penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran umum persepsi siswa tentang kinerja guru, kedisiplinan belajar siswa, dan hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kinerja guru terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

2. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.
3. Ada pengaruh yang positif dan signifikan persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika di kelas VIII MTs Al-Ma'arif Tulungagung Semester Genap Tahun Ajaran 2014/2015.

E. Kegunaan Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pengaruh persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran untuk meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan dengan adanya kinerja guru yang maksimal dan kedisiplinan yang dapat diterapkan di dalam belajar.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang kinerja guru dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Selain itu, dapat memberi informasi penting bagi

guru tentang pengaruh kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika di MTs Al-Ma'arif Tulungagung.

b. Bagi Siswa

Sebagai masukan agar lebih bersungguh-sungguh dan aktif dalam proses pembelajaran matematika sehingga tidak hanya menghasilkan prestasi belajar yang bagus tetapi juga akan memiliki pribadi disiplin yang bagus pula.

c. Bagi Sekolah

Mengetahui tingkat kinerja guru dan tingkat kedisiplinan siswanya, sehingga diharapkan mampu mengambil tindakan ke depan demi kemajuan bersama.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi pengetahuan ilmiah dan mengaplikasikan kemampuan yang diperoleh selama menjalani perkuliahan dan dapat memberi gambaran yang jelas mengenai pengaruh kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini meliputi:

- a. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

- b. Angket yang diberikan kepada peserta didik yaitu angket tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa.
- c. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa.
- d. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada persepsi siswa tentang kinerja guru dan kedisiplinan belajar matematika siswa.
- b. Populasi penelitian ini adalah kelas VIII di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

G. Definisi Operasional

Untuk lebih memperjelas dan memberi kemudahan dalam pembahasan serta untuk menghindari kesalahpahaman maksud dari penelitian ini, maka peneliti perlu memperjelas istilah yang penting dalam judul penelitian ini secara operasional. Adapun penegasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Kinerja Guru

Kinerja guru adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, efektif, dan psikomotor, sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pengajaran.¹⁰

b. Kedisiplinan

Kedisiplinan adalah tata tertib di sekolah atau instansi, bidang ilmu yang memiliki objek sistem dan metode tertentu.¹¹

c. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar matematika adalah tingkat keberhasilan atau penguasaan seseorang siswa terhadap bidang studi matematika setelah menempuh proses belajar mengajar yang terlihat pada nilai yang diperoleh dari tes hasil belajarnya.

¹⁰ B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal.

¹¹ Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja, *Kamus Bahasa Indonesia*. (Difa Publisher), hal.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan pengaruh kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII di MTs Al Ma'arif Tulungagung. Penilaian kinerja guru ini menggunakan angket kinerja guru yang berdasarkan indikator kinerja guru. Untuk penilaian kedisiplinan belajar siswa berdasarkan angket yang diisi oleh siswa. Untuk penilaian hasil belajar siswa berdasarkan nilai tugas harian siswa yang diberikan guru mata pelajaran matematika. Setelah hasil angket kinerja guru, kedisiplinan belajar siswa dan hasil belajar matematika siswa diperoleh, peneliti kemudian melakukan uji statistik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi berganda. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini, maka penulis memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pengajuan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak.

Bagian isi skripsi, terdiri dari lima bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: kinerja guru, kedisiplinan belajar siswa, hasil belajar matematika, pengaruh kinerja guru dan kedisiplinan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel, dan skala pengukuran, teknik dan instrumen pengumpulan data, uji coba instrumen, uji prasyarat analisis, analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: deskripsi singkat mengenai lokasi penelitian, penyajian dan analisis hasil penelitian.

Bab V Penutup, terdiri dari: kesimpulan dan saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat hal-hal yang sifatnya komplementarif yang berfungsi untuk menambah validitas isi skripsi yang terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian dan daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika pembahasan dari skripsi yang berjudul *Pengaruh Kinerja Guru Dan Kedisiplinan Belajar Siswa Terhadap Hasil*

*Belajar Matematika Di Kelas VIII MTs Al-Ma'Arif Tulungagung Semester
Genap Tahun Ajaran 2014/2015.*